

DAMPAK ROE, NPM, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCANTUM DALAM INDEKS LQ45 BEI PERIODE 2010-2012

Ruttanti Indah Mentari

e-mail : 212201101776@mhs.dinus.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula 1 No 5-11 Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan non keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan yang diamati secara *time series*, dengan menggunakan data pada periode tahun 2010-2012. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROE (*Return On Equity*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sementara NPM (*Net Profit Margin*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,8%.

Kata Kunci: ROE, NPM, CSR, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu lembaga untuk melakukan investasi. Pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui, hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual (*sell*) dan beli (*buy*) surat berharga seperti saham. Menurut Darmadji (2006) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk saham atau instrumen lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut : Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Salah satu yang informasi bursa efek kepada investor adalah perubahan harga saham. Fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Dan pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor. Karena menurut mereka harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Darmadji (2006) menyatakan bahwa saham memungkinkan investor untuk memperoleh imbal hasil atau *capital gain*. Di pasar modal harga saham adalah suatu indikator nilai sebuah perusahaan, yaitu bagaimana cara meningkatkan kekayaan dari pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan *go public*. Jadi perusahaan akan fokus untuk memaksimalkan harga saham, karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin besar kekayaan yang akan diterima.

Menurut Brigham & Houston (2006) bahwa analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan, maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Bagi investor sendiri meramalkan atau memprediksi masa yang akan datang adalah hakikat dari analisis keuangan. Tidak hanya meramalkan dividen yang akan diterima investor, tetapi menggunakan analisis laporan keuangan juga sangat membantu para investor untuk mengurangi resiko dalam membeli saham agar tidak mengalami kerugian yang besar.

Sebelum investor melakukan pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan. Rasio keuangan yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham antara lain ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

Namun investor juga tidak hanya sebatas menganalisis rasio mengenai informasi keuangan saja, tetapi investor juga diharapkan untuk melihat informasi mengenai akibat oleh aktivitas perusahaan tersebut yang berkaitan dengan lingkungan sosial, hal ini bisa dilihat dari laporan tahunan pada pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Keempat variabel ini berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI 2010-2012**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel bebas ROE (*Return On Equity*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI ?
2. Apakah variabel bebas NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI ?
3. Apakah variabel bebas CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI ?
4. Apakah variabel bebas Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI ?
5. Apakah variabel ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Menurut Darmadji (2006) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), *instrument derivative*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2. Investasi (Penanam Modal)

Kata Investasi atau penanam modal sendiri merupakan istilah yang sudah dikenal dan selalu digunakan dalam kegiatan bisnis. Menurut Rokhmatussa'dya (2011) secara umum investasi atau penanam modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modalnya, baik berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, dan hak atas keyakinan intelektual maupun keahlian.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Anwar (2009) Kinerja perusahaan berarti hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara berulang oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

4. Saham

Menurut Rusdin (2008) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kemudian menurut Darmadji (2006) Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

5. Harga Saham

Menurut Van Horne (2012) harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Menurut Sartono (2008) bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Dan sebaliknya suatu saham kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

6. Penentuan Pergerakan Harga Saham

Pergerakan harga saham dapat berubah-ubah dalam jangka waktu yang singkat. Harga saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau dengan kekuatan tawar-menawar penjual dan pembeli saham. Semakin banyak orang yang berminat untuk membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya

semakin banyak orang yang berniat untuk menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Meskipun demikian tidak ada bursa saham yang terus-menerus naik atau terus-menerus turun (Rusdin, 2008).

7. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Rusdin (2008) ROE menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. Kemudian menurut Van Horne (2012) mengungkapkan bahwa ROE adalah membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham di perusahaan.

8. NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Rusdin (2008) NPM adalah rasio yang menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan, semakin besar rasio semakin baik kinerja perusahaan. Menurut Van Horne (2012) Margin laba neto adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

9. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Undang-undang No. 40 Pasal 74 ayat 1 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menyatakan perusahaan yang melakukan aktivitas operasional yang berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR). Menurut Suharto (2010) CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

10. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

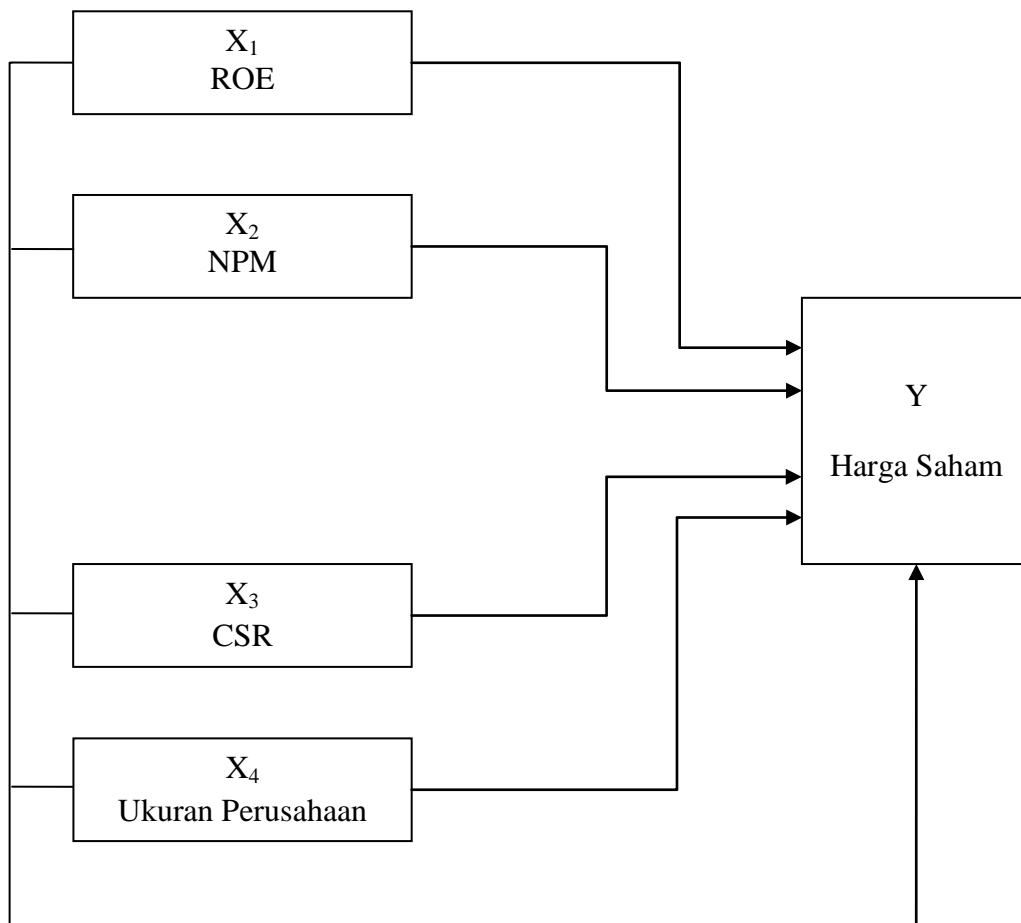
Menurut Asnawi (2005) Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. secara umum biasanya *size* diproksi dengan *total asset*.

11. Kerangka Konseptual (Pemikiran)

Dalam Penelitian ini digunakan empat variabel independen, yaitu ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan dimana semakin baik kinerja dari variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham. Dari teori diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual (Pemikiran)



12. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2014). Berdasarkan kerangka pikir yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Apabila ROE (*Return On Equity*) tinggi, perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang tinggi pula. Kenaikan ROE cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan equitynya secara efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini mengakibatkan harga saham meningkat. Dengan demikian, terjadi hubungan positif antara ROE (*Return On Equity*) dengan harga saham. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Nurhasanah (2011) bahwa variabel ROE menunjukkan pengaruh positif yang

signifikan terhadap harga saham, maka investor memandang ROE (*Return On Equity*) merupakan indikator profitabilitas yang penting.

H₁ = ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI.

b. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Dengan NPM ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, dimana dan sejauh apa kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Dengan meningkatnya NPM, hal ini akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham banyak, sehingga harga pun ikut meningkat. Dengan didukung penelitian dari Hutami (2012) dikemukakan bahwa NPM berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ = NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI.

c. Pengaruh CSR Terhadap Harga Saham

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa baik perusahaan itu menyejahterakan lingkungan masyarakat. Dengan perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR akan membuat citra perusahaan baik. Kini tidak hanya investor tapi masyarakat juga akan berfikir jika perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja, melainkan kesejahteraan lingkungan masyarakat. Semakin baik citra perusahaan, maka semakin positif respon dari investor. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar, *et al* (2009) bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₃ = CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat *total asset* pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak

naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Viandita, *et al* (2013) mengemukakan bahwa ternyata *Size* atau Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄ = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI.

e. Pengaruh ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Harga Saham

Dari pernyataan dan didukung dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Maka penulis memutuskan untuk meneliti variabel keseluruhan secara simultan terhadap harga saham.

H₅ = ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

1. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus ROE menurut Darmadji (2006) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Rusdin (2008) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Murhayati (2012) CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori}}{78 \text{ (indikator pengungkapan)}}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Sawir (2004) secara umum biasanya size diproksi dengan *total asset*, karena nilai *total asset* biasanya sangat besar, maka dengan maksud mengurangi peluang heterokedastisitas, maka *total asset* diukur dengan menggunakan logaritma natural :

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2012.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*” (sampling pertimbangan) yaitu bentuk sampling non random yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel beberapa perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang pernah terdaftar dalam Indeks LQ45 selama tahun 2010 sampai dengan 2012
2. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2010 sampai 2012

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder, data tersebut dalam kategori data *time series* yang diambil dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Harga Saham, ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) di Kantor IDX Bursa Efek Indonesia.

Model dan Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS.

Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel” (Nawari, 2010)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X_1 = ROE (*Return On Equity*)

X_2 = NPM (*Net Profit Margin*)

X_3 = CSR (*Corporate Social Responsibility*)

X_4 = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variable

$$X_1, X_2, X_3, X_4$$

ε = Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji asumsi klasik bahwa model memiliki distribusi normal juga terbebas dari masalah mulikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Dengan demikian keempat

variabel independen yaitu ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka *Return on Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada hasil pengujian statistik diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ROE terhadap harga saham secara parsial. Jadi apabila nilai ROE tetap maka harga saham meningkat sebesar 0,037. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, diterima. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2011) bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

NPM (*Net Profit Margin*) digunakan untuk menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan (Rusdin, 2008). Rasio yang digunakan oleh para investor untuk memprediksi tingkat efisiensi perusahaan, sejauh apa kemampuan perusahaan dapat menekan biaya untuk operasional pada periode tertentu. Semakin tinggi perusahaan dapat menekan biaya-biaya, semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan tersebut.

Pada hasil pengujian statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap harga saham secara parsial. Jadi apabila nilai NPM tetap maka harga saham meningkat sebesar 0,004. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPM belum mampu menjelaskan dan memprediksi harga saham. Jadi keuntungan yang tinggi belum menjamin harga saham perusahaan juga ikut naik. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Rinati (2008) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh CSR terhadap Harga Saham

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa baik perusahaan itu menyejahterakan lingkungan masyarakat. Dengan perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR akan membuat citra perusahaan baik. Semakin baik citra perusahaan, maka semakin positif respon dari investor.

Pada hasil pengujian statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap harga saham secara parsial. Jadi apabila nilai CSR tetap maka harga saham meningkat sebesar 1,411. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ditolak. Tidak ada pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.

Tidak ada pengaruh antara CSR terhadap harga saham, diakibatkan karena perusahaan yang tercantum dalam LQ45 BEI yang sebagian besar perusahaan manufaktur periode 2010-2012. Juga terdapat sektor pertambangan sebesar 27,27% yang justru lebih banyak pengungkapan CSR, tetapi dengan adanya UU Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang undang-undang perseroan terbatas, bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber alam *mandatory* melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Jadi hal ini dianggap investor bukan merupakan nilai tambah, tetapi merupakan sebuah kewajiban untuk mengungkapkan CSR. Sehingga harga saham untuk perusahaan itu biasa saja, karena menurut investor memang sudah menjadi kewajiban dari perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat *total asset* pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Pada hasil pengujian statistik diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham secara parsial. Jadi apabila nilai Ukuran Perusahaan tetap maka harga saham meningkat sebesar 0,308. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, diterima. Adanya pengaruh yang

signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham. Hasil Penelitian ini didukung oleh Viandita, *et al* (2013) mengemukakan bahwa ternyata *Size* atau Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada uji F diperoleh hasil yang signifikan. Dari tabel di atas didapat F hitung sebesar 11,413 dengan taraf signifikansi 0,000^a. Hal ini dapat diartikan bahwa ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham. Jika ROE tinggi maka keuntungan atas ekuitas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Jika NPM tinggi maka kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan perusahaan optimal. Jika perusahaan banyak melaporkan pengungkapan CSR, maka perusahaan mendapatkan nilai tambah dari investor dan masyarakat. Dan jika Ukuran Perusahaan memiliki *total asset* yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki *performance* bagus. Sehingga keempat variabel ini dapat memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini akan menyebabkan harga saham bergerak naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan analisis mengenai pengaruh ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Harga Saham yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, diterima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,037. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,897 > \alpha = 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,004. Tidak ada pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki arah positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPM belum mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.

3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,314 > \alpha = 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,411. Tidak ada pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki arah positif ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, diterima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,308. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama, diterima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000^a < \alpha = 0,05$. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Bagi emiten manajemen perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan lagi ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya harga saham. Hasil Adjusted R-Square menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan harga saham sebesar 29,8% dan sisanya 70,2% dipengaruhi faktor lain. Sehingga perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor rasio keuangan atau non keuangan lainnya seperti *leverage* dan rasio aktivitas, serta variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, kurs rupiah, dll) dan variabel non ekonomi (politik).
2. Bagi investor sebelum mengambil keputusan di pasar modal (khususnya saham), investor hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor apa yang akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Dengan adanya penelitian, investor dapat memprediksi kinerja dari emiten tersebut, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang baik bagi investasinya.

3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek populasi mungkin selain Indeks LQ45 dan menambah periode penelitian sehingga dapat diketahui seberapa baik kinerja perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Samsinar. *et al.* 2009. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*. Jurnal Ekonomi.
- Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2006. *Fundamental Of Financial Management - Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tiptono & Hendy Fakhruddin. 2006. *PASAR MODAL DI INDONESIA. Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, Vol.1, No. 1, Tahun 2012
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Murhayati, Miranti & Henny Medyawati. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2012*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2011. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Rokhmatussa'dya, Ana & Suratman. 2011. *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.

- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suharto, Edi. 2010. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C & John M Wachowich. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Viandita, Tamara Oca. *et al.* 2013. *Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis, vol 1, No. 2.